

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam kebudayaan dimana kebudayaan tersebut sampai saat ini masih dipertahankan oleh masyarakatnya, seperti tradisi *Batagak Kudo-kudo*. Kebudayaan tersebut berasal dari berbagai daerah dengan ciri khas serta keunikan daerah masing-masing. Sudiboyo *et al* (2013: 39) menyebutkan: “...Kebudayaan adalah keseluruhan dari apa yang pernah dihasilkan oleh manusia karena pemikiran dan karyanya....”.

Budaya merupakan hasil karya dari sekelompok manusia yang sudah disepakati bersama sehingga menjadi suatu kebiasaan dan suatu cara hidup yang berkembang dimana budaya tersebut diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni. Hal ini sejalan dengan pendapat (Koentjaraningrat, 1990: 186) yang menyatakan ada tiga wujud kebudayaan yaitu “kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai dan norma-norma. Kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia”

Menurut narasumber Bapak Zakirudin, tradisi merupakan bagian dari kebudayaan, dimana tradisi tersebut dijalankan oleh seluruh masyarakat, dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan sebuah bagian yang penting bagi kehidupan bermasyarakat. (Wawancara dengan Bapak Zakirudin, Pada tanggal 16 Juni 2021 di Korong Tarok, Pukul 21:16).

Setiap lingkaran tradisi memiliki corak yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Perbedaan corak tradisi diiringi dengan perbedaan daerah asal tradisi tersebut. Kabupaten Padang Pariaman yang ada di Sumatera Barat, mempunyai kekhasan dan keunikan tradisi. Berbagai keragaman tradisi masih hidup sampai saat ini seperti *tradisi tabuik*, *tradisi batagak panghulu*, *tradisi bajapuik* dan *tradisi batagak kudo-kudo*.

Nagari Kapalo Hilalang merupakan salah satu nagari yang ada di Kab. Padang Pariaman. Nagari Kapalo Hilalang mempunyai beberapa tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakatnya hingga saat ini, seperti tradisi *Batagak Kudo-kudo*. Tradisi tersebut masih dipertahankan sampai saat ini oleh masyarakatnya. Tradisi tersebut tidak hanya bertujuan untuk membangun suatu bangunan tetapi juga bertujuan untuk mempererat silaturahmi.

Tradisi *Batagak Kudo-kudo* merupakan tradisi gotong royong dalam membangun rumah atau musala, kemudian dilaksanakan dengan cara

mengundang seluruh lapisan masyarakat setempat setelah bangunan siap untuk di atap. Hal ini bertujuan untuk membangun sebuah rumah atau musala agar dilakukan secara bergotong royong. Pada pelaksanaan *Batagak Kudo-kudo* yang digunakan untuk kebutuhan orang banyak atau untuk kepentingan pribadi, masyarakat yang di undang akan membawa bahan bangunan seperti seng ataupun uang secara sukarela. Tradisi ini tetap dipertahankan oleh masyarakat nagari Kapalo Hilalang sebagai salah satu upaya menjaga interaksi sosial dan nilai-nilai kebersamaan."Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang dinamis antar individu, antar individu dengan kelompok, atau antar kelompok, yang melalui kerja sama, persaingan, atau pertikaian. Interaksi sosial melibatkan berbagai proses seperti proses tingkah laku yang dikaitkan dengan struktur sosial. Interaksi sosial dapat terjadi di pasar, di ladang, di dalam rapat, atau dimana saja". (Wardiyatmoko, 2009: 43).

Batagak Kudo-kudo merupakan suatu tradisi yang menarik untuk dikaji karena mengandung nilai-nilai untuk gotong royong dan silaturahmi dalam membangun fasilitas kepentingan umum seperti musala atau masjid. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diaplikasikan pada kepentingan umum tetapi juga untuk kepentingan pribadi masyarakat yang ada di daerah. Oleh karena itu, masyarakat sekitar perlu menjaga tradisi ini agar tetap eksis dari generasi ke generasi secara turun-temurun.

Salah satu Korong di Nagari Kapalo Hilalang adalah Korong Pasar Limau. Masyarakat di Korong ini masih berpartisipasi dalam budaya yang ada di Korong tersebut, walaupun masyarakatnya banyak memiliki pekerjaan yang tidak bisa terlepas dari kehidupannya seperti bertani, berladang dan pekerjaan lain di luar pekerjaan tersebut. Terkait dengan persoalan ini, masyarakat di korong tersebut juga masih mempertahankan nilai-nilai budaya mereka, seperti tradisi *Batagak Kudo-kudo*, walaupun ada perubahan bentuk pada pelaksanaan dalam tradisi tersebut. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam terkait permasalahan yang ada pada acara tradisi *Batagak Kudo-kudo* di Korong Pasar Limau Nagari Kapalo Hilalang, Kec. 2 x 11 Kayu Tanam, Kab. Padang Pariaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk tradisi *Batagak Kudo-kudo* di Nagari Kapalo Hilalang
- 1.2.2 Bagaimana fungsi tradisi *Batagak Kudo-kudo* bagi masyarakat nagari Kapalo Hilalang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk tradisi *Batagak Kudo-kudo* di Nagari Kapalo Hilalang
- 1.3.2 Mendeskripsikan fungsi tradisi *Batagak Kudo-kudo* bagi masyarakat nagari Kapalo Hilalang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Antropologi Budaya ISI Padangpanjang
- 1.4.2 Menambah informasi dan memperkaya referensi tentang tradisi *Batagak Kudo-kudo* kepada masyarakat nagari Kapalo Hilalang